

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara di dalam ASEAN memiliki kiprah besar yang menjadikannya memiliki posisi dan citra yang besar pula. Dikenal sebagai negara yang kaya akan keindahan alam dan sosial budaya, melahirkan pula kekurangan yang kebersamai. Semakin banyak kekayaan selaras dengan peningkatan perbedaan dan gesekan yang muncul, sehingga turut mempengaruhi perspektif publik luar negeri dalam memandang Indonesia. *ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)* hadir untuk memberikan kontribusinya dalam mendukung publik luar negeri melalui strategi diplomasi publik untuk menyebarkan toleransi keberagaman di wilayah ASEAN. Berusaha memproyeksikan citra Indonesia yang berbeda, *AYIC* juga mendistribusikan informasi yang mengklarifikasi stigma buruk publik mengenai kehidupan beragama di Indonesia.

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori *soft power* dan diplomasi publik selaku acuan utamanya. Data yang diperoleh di dalam penelitian ini didapatkan dari rilis resmi rencana strategis dan laporan kinerja kementerian luar negeri, dan wawancara langsung dan tertulis dengan direktorat jenderal kerja sama sosial budaya ASEAN di Kementerian luar negeri sebagai direktorat yang membawahi penyelenggaraan *AYIC*, serta delegasi-delegasi yang pernah ikut serta dalam penyelenggaraan *AYIC*.

Temuan di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *AYIC* dapat berperan sebagai sebuah program internasional keketuaan Indonesia yang memproyeksikan citra Indonesia sebagai negara yang harmonis dan toleran. Memasukkan unsur diplomasi publik di dalam tiap rangkaian kegiatannya, *AYIC* berhasil memberikan kontribusinya untuk meningkatkan citra Indonesia di mata ASEAN. Penelitian ini juga menjelaskan tentang alur dan strategi yang digunakan di dalam *AYIC* untuk bisa mendorong kepentingan nasional Indonesia agar terjadi penguatan citra bangsa di skala internasional sebagai bagian dari *soft power* negara.

Kata Kunci: *ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)*; Citra Indonesia; Diplomasi Publik; Moderasi

ABSTRACT

Indonesia as a country in ASEAN has a big role that makes it have a big position and image too. Known as a country that is rich in natural beauty and social culture, it also gives birth to deficiencies that make up for it. More and more wealth is in line with the increasing differences and frictions that arise, thus influencing the perspective of the foreign public in viewing Indonesia. The ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC) is here to contribute to educating the foreign public through a public diplomacy strategy to spread religious tolerance in the ASEAN region. Trying to project a different image of Indonesia, AYIC also distributes information that clarifies the negative public stigma regarding religious life in Indonesia.

This research was written using a descriptive qualitative research method with the theory of soft power and public diplomacy as the main reference. The data obtained in this study were obtained from official releases of strategic plans and performance reports of the foreign ministry, and direct and written interviews with the directorate general of ASEAN socio-cultural cooperation at the Ministry of Foreign Affairs as the directorate in charge of AYIC, as well as delegates who have participated in organizing AYIC.

The findings in this study indicate that AYIC can act as an international program under the leadership of Indonesia which projects the image of Indonesia as a harmonious and tolerant country. Incorporating elements of public diplomacy in each of its activities, AYIC has succeeded in contributing to enhancing Indonesia's image in the eyes of ASEAN. This study also explains the flow and strategy used in AYIC to be able to push Indonesia's national interests so that the nation's image is strengthened on an international scale as part of the country's soft power.

Keywords: ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC); Indonesian Image; Moderation; Public Diplomacy